

PELESTARIAN RAGAM HIAS ACEH BERBASIS DIGITALISASI VISUAL (STUDI KASUS: MASJID TEUNGKU DI PUCOK KRUENG)

Muhammad Ghifari¹, Niko Andeska², Fauziana Izzati³

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : muhammadghifari@isbiaceh.ac.id

²Prodi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : nikoandeska@isbiaceh.ac.id

³Prodi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : nikoandeska@isbiaceh.ac.id

Diterima : 15 September 2023. Disetujui : 25 November 2023. Dipublikasikan : 30 Desember 2023



©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Masjid Teungku di Pucok Krueng dibangun oleh Syekh Abdus Salim pada tahun 1622 M. Dinding kayu masjid yang dipenuhi oleh berbagai ornamen khas Aceh yang diterapkan pada beberapa bagian di bangunannya seperti pada bagian dinding masjid, bagian atap masjid, dan lain lain di tambahkan pada bangunan masjid pada tahun 1990 atas inisiatif Muskala Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh ketika melakukan renovasi masjid, selain itu juga terdapat kaligrafi yang terdapat pada bagian pintu utama masjid. Digitalisasi ornamen tradisional merupakan langkah untuk melestarikan keberadaan ornamen. Digitalisasi diperlukan untuk merekam bentuk dan fungsi materi visual, termasuk dekorasi digital. Penelitian ini berupa digitalisasi terhadap ornamen yang terdapat di masjid Teungku di Pucok Krueng, dimana hasil penelitian ini berupa foto dan *modelling* dua dimensi yang terdapat pada bangunan masjid tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 18 ornamen yang kemudian dilakukan *modelling* dua dimensi.

Kata kunci: Digitalisasi, Ornamen_Aceh, masjid Teungku di Pucok Krueng

ABSTRACT

The Teungku Mosque in Pucok Krueng was built by Syekh Abdus Salim in 1622 M. The wooden walls of the mosque are filled with various Acehnese ornaments that are applied to several parts of the building such as the walls of the mosque, the roof of the mosque, and others added to the mosque building in 1990 on the initiative of the Muskala Kanwil Depdikbud Aceh Special Region when carrying out renovations to the mosque, apart from that there was also calligraphy found on the main door of the mosque. The digitization of traditional ornaments is a step to preserve the existence of ornaments. Digitization is necessary to record the form and function of visual materials, including digital. This research is in the form of digitizing the ornaments found in the Teungku mosque in Pucok Krueng, where the results of this research are in the form of photos and two-dimensional modeling found in the mosque buildings. Based on the research results, 18 ornaments were found which were then carried out in two-dimensional modeling.

Keyword: Digitalization, Ornament_Aceh, the Teungku mosque in Pucok Krueng

PENDAHULUAN

Kabupaten Pidie Jaya merupakan kabupaten yang terletak di Propinsi Aceh dan berbatasan langsung dengan: sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bireuen,

sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie. Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu daerah di Aceh yang masih memiliki banyak benda benda bersejarah seperti mimbar, masjid-masjid bersejarah yang sampai saat ini masih dipakai untuk beribadah. Salah satu masjid bersejarah yang ada di

kabupaten Pidie Jaya yaitu Masjid Teuku Di Pucok Krueng yang terletak di Desa Beuracan Kecamatan Meureudu.

Dari sejarahnya, masjid ini dibangun oleh Syekh Abdus Salim, beliau merupakan seorang saudagar yang berasal dari Madinah. Masjid tersebut dibangun pada tahun 1622 M dengan menggunakan material kayu jati dan memiliki peranan penting dalam syiar penyebaran islam di kawasan Meureudu. Struktur utama mesjid terdiri dari 16 tiang berbentuk segi delapan, yang terdiri dari 12 tiang penyangga atap pertama berukuran 23 cm, sementara 4 tiang lainnya berukuran 27 cm dan tiang utama berukuran 35 cm yang berfungsi sebagai penyangga atap tiga dan kubah (Hadi, 2019:101)

Masjid Teungku di Pucok Krueng memiliki ornamen yang diterapkan pada beberapa bagian di bangunannya seperti pada bagian dinding masjid, bagian atap masjid, dan lain-lain. Ornamen pada hakekatnya merupakan hiasan pada suatu tempat yang disesuaikan dengan keserasian situasi dan kondisi. Seperti yang diungkapkan oleh Guntur bahwa ornamen juga diartikan sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan suatu benda (2004: 2). Dinding kayu masjid yang dipenuhi oleh berbagai motif khas Aceh ditambahkan pada bangunan masjid pada tahun 1990 atas inisiatif Muskala Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh ketika melakukan renovasi masjid. Selain itu juga terdapat kaligrafi pada bagian pintu utama masjid.

Saat sekarang ini bangunan-bangunan masjid Teuku di Pucok Krueng sudah terdapat kerusakan di beberapa bagian seperti pada bagian atap yang sudah mulai mengalami keropos serta beberapa tiang yang sudah mulai mengalami kemiringan. Melihat hal tersebut perlu kiranya dilakukan digitalisasi terhadap benda-benda bersejarah seperti ragam hias yang terdapat pada bangunan masjid Teungku di Pucok Krueng.

Sitokdana dalam Revianur (2020:90) mengungkapkan digitalisasi cagar budaya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, selain menjadi dokumentasi terhadap benda-benda yang akan rusak dimakan usia digitalisasi juga merupakan suatu kegiatan manajemen pengetahuan, pariwisata dan bisnis, peraturan pemerintah, serta pendidikan.

Teknologi digital juga akan bermanfaat bagi pelestarian cagar budaya jika hal itu dapat menarik lebih banyak keterlibatan masyarakat dalam pelestarian cagar budaya. Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu dipertimbangkan, yaitu mengenai konten yang meliputi nilai-nilai dan informasi cagar budaya dalam media digital agar kesadaran masyarakat tergerak melestarikan cagar budaya (2020:91)

Saat sekarang ini masih sangat sedikit ornament ornament pada bangunan-bangunan bersejarah yang ada di daerah Aceh khususnya di Daerah Pidie Jaya yang melakukan digitalisasi (Andeska, 2022:141). Digitalisasi ornamen tradisional merupakan langkah untuk melestarikan keberadaan

ornamen. Digitalisasi diperlukan untuk merekam bentuk dan fungsi materi visual, termasuk dekorasi digital atau tiga dimensi.

Tujuan digitalisasi adalah juga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas tentang pentingnya nilai-nilai filosofis yang terdapat pada bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Pidie Jaya. Adanya digitalisasi yang memuat informasi mengenai kekayaan kebudayaan khususnya ornamen dalam bentuk digitalisasi baik dilaman web ataupun artikel ilmiah yang dapat diakses masyarakat luas diharapkan dapat mengembangkan wisata-wisata yang berhubungan dengan kebudayaan setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Sujarweni penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang masyarakat, aktivitas ssoaial, dan kebudayaan dan lain-lain (2022: 19).

Penelitian ini berupa digitalisasi terhadap ornamen - ornamen yang terdapat di masjid Teungku di Pucok Krueng, dimana hasil penelitian ini berupa foto foto serta deksripsi yang berhubungan dengan ornamen -ornamen yang terdapat pada bangunan masjid tersebut.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain melakukan 1) pendokumentasian terhadap ornament-ornament yang terdapat pada masjid tersebut memakai kamera 2) wawancara yang dilakukan terhadap narasumber seperti Kepala Bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya, serta budayawan yang ada di daerah tersebut. 3) Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang diinginkan serta menjawab pertanyaan penelitian.

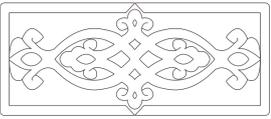
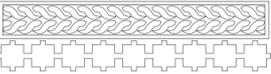
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data 1) Reduksi, melalui tahap reduksi, data yang sudah didapat data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dituliskan dalam bentuk laporan 2) Penyajian Data, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori, penyajian data dalam bentuk deskriptif yang memaparkan tentang ornamen yang terdapat di masjid Teungku di Pucok Krueng 3) Penarikan Kesimpulan. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh kemudian baru dilakukan kesimpulan akhir 4) Modeling dua dimensi, tahapan modelling dilakukan menggunakan software Corel Draw 5) Membuat database ornamen yang terdapat pada Masjid Teungku di Pucok Krueng.

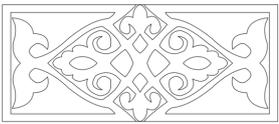
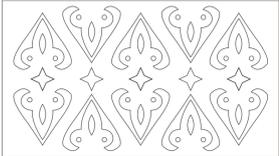
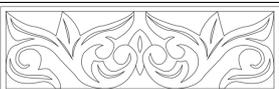
HASIL DAN PEMBAHASAN

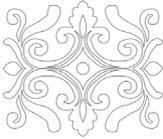
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Masjid Teungku Di Pucok Krueng penelitian ini menemukan 18 ornamen Aceh dan menghasilkan *modelling* dua dimensi 18 ornamen aceh.

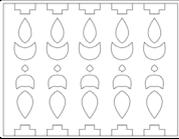
Identifikasi ornament aceh yang ditemukan di Masjid Teungku di Pucok Krueng dan *modelling* dua dimensi dijabarkan kedalam table berikut ini:

Tabel 1. Identifikasi Ornament

1	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong glima dan Bungong pucuk rebung</i>	
2 D		
		
2	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong puta taloe dua dan Bungong taboe</i>	
2 D		
		
3	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Awan-awan</i>	
2 D		
		
4	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Pucuk Rebung dan Awan Si On</i>	
2 D		
		
5	Nama Ornamen	Eksisting

	<i>Bungong Kala dan Bungong pucuk rebung</i>	
2 D		
		
6	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Pucuk Rebung</i>	
2 D		
		
7	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Awan-awan dan awan Si On</i>	
2 D		
		
8	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Selulupo dan Oen</i>	
2 D		
		
9	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Awan Sitangke</i>	
2 D		
		
10	Nama Ornamen	Eksisting

	<i>Bungong kala, oen dan putik bungong</i>	
2 D		
		
11	Nama Ornamen	Eksisting
	Bungong Ayu-ayu	
2 D		
		
12	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Oen</i>	
2 D		
		
13	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong glima, dan pucuk rebung</i>	
2 D		
		
14	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Awan Sitangke dan bungong keumang</i>	
2 D		
		
15	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong Awan-awan</i>	

2 D		
		
16	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Bungong glima dan pucuk rebung</i>	
2 D		
		
17	Nama Ornamen	Eksisting
	<i>Oen dan pucuk bungong</i>	
2 D		
		
18	Nama Ornamen	Eksisting
	Bungong Kundo	
2 D		
		

PENUTUP

Ornament merupakan salah satu identitas budaya yang mengandung nilai dan karakter masyarakat setempat, oleh karena itu sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan oleh berbagai pihak, baik pemerintahan, akademisi, hingga masyarakat umum. Agar salah satu identitas budaya tersebut tidak punah atau hilang. Aceh sebagai wilayah yang memiliki keberagaman ornamen yang sangat beragam saat ini masih sedikit yang memperhatikannya. Dengan demikian peneliti melakukan digitalisasi ornamen Aceh yang terdapat di Masjid Teungku di Pucok Krueng Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 18 bentuk ornamen yang terdapat pada Masjid Teungku di Pucok Krueng dengan berbagai pengulangan bentuk. Untuk kedepannya diharapkan agar akademisi dan budayawan menjelaskan filosofi ornamen yang terdapat pada Masjid Teungku di Pucok Krueng.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S., Affifuddin, M., & Dirhamsyah, M. (2019). Evaluasi Kondisi Struktur Masjid Tua Teungku Di

- Pucok Krueng Pasca Gempa 6.4 Mw Di Pidie Jaya. *Elkawnie*, 5(2), 100
- Guntur. 2004. Ornamen Sebuah Pengantar. Surakarta: P2AI bekerja sama dengan STSI PRESS Surakarta.
- Revianur, A. (2020). Digitalisasi Cagar Budaya di Indonesia: Sudut Pandang Baru Pelestarian Cagar Budaya Masa Hindu-Buddha di Kabupaten Semarang. *Bakti Budaya*, 3(1), 90.
- Andeska, N., & Ghifari, M. (2022). Digitalisasi Ornamen Aceh. Studi Kasus: Museum Cut Nyak Dhien. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5(2), 140-144.
- Sujarwen, V. Wiratna. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press